



Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap Pembelajaran Virtual Tahfidz Al-Qur'an

Lilik Ummi Kaltsum

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

lilik.ummi@uinjkt.ac.id

Abstract: This article examines the paradigm in the implementation of learning tahfidz al-Qur'an virtually. In conducting this research, the authors interviewed students who had implemented distance education or virtual programs during the pandemic. This paper also evaluates people's culture in learning the Qur'an online. The main purpose of this paper is to prove that technological offerings related to learning the Qur'an require talaqqi-musyafahah between teachers and students. This research is important to do to help or open up insights for the public that the position of the online internet network is only a tool to facilitate learning caused by the Covid-19 pandemic or in certain situations. The reading results must be shown to the teacher to be corrected right or wrong.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Virtual, Online, Pandemic, Covid-19.

Abstrak: Artikel ini mengupas paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara virtual. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mewawancarai para mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan jarak jauh atau program virtual di masa pandemi. Tulisan ini juga mengevaluasi budaya masyarakat dalam belajar al-Qur'an melalui daring (online). Tujuan utama tulisan ini adalah untuk membuktikan bahwa tawaran-tawaran teknologi terkait pembelajaran al-Qur'an mensyaratkan adanya talaqqi-musyafahah antara guru dan murid. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu atau membuka wawasan bagi masyarakat bahwa posisi jaringan internet daring (online) hanya alat bantu mempermudah pembelajaran yang disebabkan pandemi Covid-19 atau dalam situasi kondisi tertentu. Hasil bacaan harus tetap ditunjukkan kepada guru untuk dikoreksi benar atau salahnya.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Virtual, Daring/Online, Pandemi, Covid-19.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses komunikasi dengan menampilkan alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam komunikasi. Artinya pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung (*channel*) terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.¹ Proses mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan orang yang diajari sebagai murid.² Demikian pula pembelajaran pembacaan al-Qur'an dibutuhkan adanya pendidik dan murid.

Nabi Muhammad sebagai orang pertama yang menerima wahyu al-Qur'an telah memberikan contoh proses pembelajaran pembacaan al-Qur'an. Sejarah telah mencatat bahwa Allah sebagai pemilik al-Qur'an mendelegasikan malaikat Jibril untuk menjadi "guru" yang mengoreksi bacaan al-Qur'an Nabi Muhammad saw. Hal ini terekam dalam sebuah riwayat Imam al-Bukhārī.

"Ibnu 'Abbās berkata tentang firman Allah, *"Jangan kamu gerakkan lidahmu dalam membaca al-Qur'an dengan terburu-buru"* Ibnu 'Abbās berkata, bahwa Rasulullah saw. berusaha mengatasi kesulitan ketika menerima wahyu, dengan menggerakkan kedua bibirnya. Ibnu 'Abbās berkata, "Aku menggerakkan kedua bibirku ini di hadapan kalian sebagaimana Nabi menggerakkan bibirnya." Sa'id berkata, "Saya menggerakkannya seperti Ibnu 'Abbās menggerakkan," maka turunlah ayat al-Qur'an, *"Jangan kamu gerakkan lidahmu dalam membaca al-Qur'an dengan terburu-buru, sesungguhnya Kami telah mengumpulkannya (al-Qur'an)"*³ Dia berkata, "Allah telah mengumpulkan al-Qur'an di dalam hatimu dan membacaknya." Allah berfirman, *"Apabila Kami membacakan al-Qur'an ikutilah bacaannya."* Atau *"dengarkanlah dan diam,"* Allah berfirman, *"Kemudian Kami yang memberi penjelasan,"* kemudian kepada kami kamu membacanya (al-Qur'an). Bahwasanya Rasulullah saw. apabila setelah didatangi oleh Jibril, beliau mendengarkannya secara seksama, apabila Jibril pergi barulah ia membacanya sebagaimana Jibril membaca."⁴

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 35-36.

² Tim Laboratorium Pancasila, *Bangsa Indonesia dalam Dinamika Reformasi, Harapan dan Tantangan* (Malang: Laboratorium Pancasila Universitas Negeri Malang, 2001), h. 66.

³ Lihat QS. al-Qiyamah [75]: 16-18

⁴ Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Mesir: Dār al-'Amiyah, 2013), h. 22. Aḥmad bin 'Alī bin Hajar Abū al-Faḍl al-'Asqalānī al-Syāfi'ī, *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Mu'arrāfah, 1379), jilid 1, h. 681-682.

Atas perintah dan petunjuk Allah, posisi malaikat Jibril sebagai penyimak dan Nabi Muhammad sebagai orang yang disimak dalam riwayat tersebut membuahkan sebuah teori pembelajaran pembacaan al-Qur'an yang mengharuskan adanya pertemuan antara pengajar dengan yang belajar. Pembelajaran ini terus berlanjut dari generasi ke generasi yaitu seseorang yang belajar membaca al-Qur'an harus memiliki guru. Para sahabat berguru kepada Nabi Muhammad, para tabi'in berguru kepada para sahabat dan para pengikut tabi'in kepada para tabi'in.⁵ Proses ini dinamakan *talaqqi-musyafahah*. *Talaqqī* (pertemuan) artinya proses pembelajaran al-Qur'an harus ada pertemuan antara pendidik (guru) dan murid (murid). Namun, tidak cukup bila hanya pertemuan. Maka harus dilengkapi dengan *musyāfahah*. Artinya, seorang guru harus dapat mengetahui dengan jelas mulut atau lisan murid sehingga guru bisa mengoreksi langsung setiap kesalahan.⁶

Di sinilah muncul sanad al-Qur'an atau rentetan guru dan murid dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Mempertahankan pembelajaran al-Qur'an secara *face to face* ini juga ditemukan di Indonesia, sehingga terbentuk jaringan sanad al-Qur'an yang diyakini sampai pada jalur sahabat ke Rasulullah. Fenomena di Indonesia ditemukan para Kiai. Para Kiai (guru) mengajarkan al-Qur'an kepada santri-santrinya, sampai menjadi Kiai, kemudian ia memiliki santri lagi demikian seterusnya, sehingga terjadilah jaringan-jaringan keilmuan antara guru dan murid. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis merupakan salah satu lembaga formal yang memasukkan materi tahfidz al-Qur'an dalam kurikulum. Pembelajarannya juga menerapkan teori *talaqqi-musyafahah* agar kondisi hafalan mahasiswa dapat terkontrol dengan baik.

Namun, akibat pandemi Covid-19 juga seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kegiatan belajar mengajar akhirnya diganti dengan daring (*online*) sebagaimana kebijakan dari World Health Organization (WHO), pemerintah Indonesia pun memberlakukan *work from home* (WFH) bagi para pegawai dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk semua proses belajar dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

⁵ Alimin Mesra (ed.), *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pusat Studi Wanita [PSW], 2005), h. 61.

⁶ Lilik Ummi Kaltsum, "Talaqqi-Musyafahah in Technology Based Learning Al-Qur'an Reading", *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, 2018, Indonesia*, h. 2-3.

Pandemi Covid-19⁷ “memaksa” semua orang untuk tetap berada di rumah masing-masing, sehingga kegiatan belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan Indonesia termasuk juga di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu mata kuliah yang terkena imbas pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah tahfidz al-Qur'an.⁸ Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang seharusnya dengan tatap muka (*talaqqi-musyafahah*) dilakukan dengan cara virtual. Upaya ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 tetapi proses belajar tetap berlangsung.⁹

Dalam Surat Edaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengubah kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka dengan sistem pembelajaran *online* atau penugasan dari tanggal 16 sampai dengan 29 Maret 2020.¹⁰ Proses perkuliahan secara daring (*online*) diperpanjang hingga akhir semester genap tahun 2019/2020, termasuk evaluasi dan penilaiannya. Ujian Tengah Semester (UTS) berlangsung pada 13-17 April 2020 dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada 22-26 Juni 2020.¹¹ Proses perkuliahan diperpanjang lagi hingga akhir semester Desember 2020. Kebijakan dunia terkait pembelajaran jarak

⁷ Para pakar berkata bahwa Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus yang mereka namai SARS-CoV-2, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus *corona*. Virus ini adalah virus yang baru dikenal dan seperti halnya virus *corona* yang lain, ia menyebar dan menular awalnya melalui binatang dan kemudian menyerang siapa saja. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan RRC pada bulan Desember 2019 M. Lihat M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan: Sikap Manusia Menghadapinya* (Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2020), h. 2.

⁸ Tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang hafidz adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat al-Qur'an di luar kepala. Lihat Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), h. 16.

⁹ Seperti dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan; Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang Komunikasi Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19); Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor 069-08/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Area Publik di Lingkungan Kementerian Agama; Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor B-574.1/DJ.1/HM.01/03/2020 tanggal 4 Maret 2020 tentang Kesiapan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Pneumonia di Lingkungan Madrasah, Pondok Pesantren, dan Pendidikan Tinggi Keagamaan; Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor 657/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; Surat Edaran Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B-944/R/HK.00.7/02/2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang Kewaspadaan Dini terkait Corona Virus-19; Surat Edaran Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B.885/R/HK.00.7/3/2020 tentang Kebijakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait Pencegahan Penyebaran Covid-19; dan Surat Edaran Nomor B-951/R/HM.01.5/03/2020 tentang Kebijakan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Covid-19.

¹⁰ Lihat Poin E Nomor 1 dalam Surat Edaran Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B.885/R/HK.00.7/3/2020 tentang Kebijakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait Pencegahan Penyebaran COVID-19.

¹¹ Lihat Surat Edaran Nomor B-951/R/HM.01.5/03/2020 tentang Kebijakan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan COVID-19.

jauh (PJJ) ini melahirkan banyak kreativitas para ahli *information and technology* (IT) untuk memberikan aplikasi-aplikasi yang mempermudah masyarakat memperoleh hasil terbaik dalam proses belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa masyarakat milenial saat ini sudah dimanjakan pula dengan banyaknya aplikasi ramah, di mana produk perangkat lunak berbasis al-Qur'an telah dikembangkan dengan inovasi teknologi mutakhir, khususnya pemakaian di Arab Saudi. Sebagaimana diulas Zameer Ahmed Adhoni dkk. dalam artikelnya yang berjudul "Cloud-based Online Portal and Mobile Friendly Application for the Holy Qur'an" bahwa saat ini sudah banyak portal mencakup aspek yang terkait dengan al-Qur'an, seperti *al-muh}af*, bacaan, materi pembelajaran, terjemahan, pembelajaran tajwid, dll. Di antara fitur yang lain, menghasilkan pusat sumber dakwah kepada mereka yang ingin belajar al-Qur'an, baik untuk siswa, guru, atau masyarakat umum. Fitur lain juga dapat digunakan untuk forum diskusi, menghafal al-Qur'an, mesin pencari kosa kata al-Qur'an, dll.¹² Dalam pelacakan aplikasi yang dilakukan Zameer dkk., penulis tertarik dengan *software* Al-Mudarris Qur'an (www.al-mudarris.org), di mana *software* ini dapat digunakan untuk pemula yang belajar membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat, membaca dan mempelajari terjemahan makna al-Qur'an dalam berbagai bahasa, dan meneliti al-Qur'an dengan alat tambahan seperti *bookmark* dan catatan. Selain itu, ayat-ayat dapat disalin dan digunakan dalam perangkat lunak untuk presentasi.¹³ Menurut penulis, dalam kondisi pandemi seperti ini, aplikasi apa pun yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an secara virtual layak digunakan.

Penelitian tentang tahfidz al-Qur'an berbasis virtual belum pernah dilakukan, hanya ada beberapa penelitian virtual dengan problem penelitian yang berbeda, yaitu antara lain: *Pertama*, Siti Julaeha, *Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.¹⁴ Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terbukanya akses informasi secara luas bagi pendidik dan peserta didik, pengintegrasian *virtual learning* ke dalam

¹² Zameer Ahmed Adhoni dkk., "Cloud-based Online Portal and Mobile Friendly Application for the Holy Qur'an", *Life Science Journal*, 2013; 10 (12s), h. 524.

¹³ Zameer Ahmed Adhoni dkk., *Cloud-based Online Portal and Mobile Friendly Application for the Holy Qur'an*, h. 526.

¹⁴ Siti Julaeha, "Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", artikel ini diakses pada Tanggal 29 Mei 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/220193-virtual-learning-pemanfaatan-teknologi-i.pdf>

pembelajaran tatap muka dapat memperkaya proses belajar siswa. Namun demikian, penerapan *virtual learning* dalam pembelajaran dibatasi oleh akses terhadap Internet, kemampuan belajar mandiri siswa, serta keterampilan teknis guru dan siswa dalam menggunakan TIK *Kedua*, Hamdanah Said, *Pengembangan Model Pembelajaran Virtual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Negeri di Kota Parepare*.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran pengembangan model pembelajaran virtual pada madrasah negeri di Kota *parepare* meliputi: a) langkah-langkah pengembangan model pembelajaran virtual, yakni: studi pendahuluan tentang potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, dan uji coba di madrasah, b) tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran yakni: orientasi dan pre tes, pembelajaran secara mandiri, interaksi secara *face to face* di kelas, pos tes, dan tindak lanjut.

Ketiga, Grandys Frieska Prassida dan Ahmad Muklason, *Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi*.¹⁶ Artikel ini mencoba merancang metode pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) memberikan ruang gerak lebih bagi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas perkuliahan di Perguruan Tinggi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, yakni dengan *virtual class*.

Keempat, Nen Nurhemah, *Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Kelas Virtual terhadap Pengetahuan Konseptual dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan*.¹⁷ Penelitian dilatarbelakangi belum terlaksananya pembelajaran dengan maksimal. Nen Nurhemah merumuskan suatu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam pemanfaatan media pembelajaran siswa yaitu menggunakan *smartphone* dengan ditinjau dari kelas virtual yang di pandang perlu dan penting.

¹⁵ Hamdanah Said, "Pengembangan Model Pembelajaran Virtual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Negeri di Kota Parepare", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014.

¹⁶ Grandys Frieska Prassida dan Ahmad Muklason, "Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi", *Teknologi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011.

¹⁷ Nen Nurhemah, "Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Kelas Virtual terhadap Pengetahuan Konseptual dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan", *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 April 2018.

Kelima, Tri Darmayanti, *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*.¹⁸ Artikel ini menjelaskan bagaimana *e-learning* mengubah konsep pembelajaran pada perguruan tinggi melalui teknologi informasi. Di sini juga dipaparkan bagaimana pengalaman Universitas Terbuka (UT), yang merupakan institusi pendidikan tinggi terbuka dan menerapkan sistem belajar jarak jauh di Indonesia, dalam mengadopsi dan mengimplementasi (konsep) pembelajaran melalui Internet. *Keenam*, Achmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan, *Pengembangan E-Tahsin Sebagai E-Learning Pada Program Learning Qur'an For All (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta*.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk *e-Tahsin* sebagai media pembelajaran pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta; mendeskripsikan kualitas kelayakan *e-Tahsin* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran; dan mengetahui efektivitas pembelajaran pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta menggunakan *e-Tahsin*. Prosedur dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, desain dan pengembangan.

Adapun artikel terkait dengan tahfidz al-Qur'an; *pertama*, ditulis Torikhul Wasyik dan Abdul Hamid yang berjudul *Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran al-Qur'an Era Covid-19 di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo*.²⁰ Penelitian ini merupakan cara untuk mengetahui implementasi *E-Learning* al-Qur'an menggunakan *video call WhatsApp* di Sanggar tahfidz entrepreneur Junwangi Krian Sidoarjo khususnya di masa pandemi virus korona, karena dalam kebiasaannya menghafal al-Qur'an pada umumnya di seluruh Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an selalu menggunakan metode *talaqqī face to face*. *Kedua*, tulisan yang ditulis Mamluatun Nafisah yang berjudul *Tipologi Resepsi Tahfīz al-Qur'ān di Kalangan Mahasiswa IIQ Jakarta*.²¹ Tulisan ini menghasilkan beragam resepsi yang dilakukan oleh mahasiswa

¹⁸ Tri Darmayanti, "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September 2007.

¹⁹ Achmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan, "Pengembangan *E-Tahsin* Sebagai E-Learning Pada Program *Learning Qur'an For All (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta*", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 5, No 1, April 2018.

²⁰ Torikhul Wasyik dan Abdul Hamid, "Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran al-Qur'an Era Covid-19 di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo", *Edudcena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.

²¹ Mamluatun Nafisah, "Tipologi Resepsi Tahfīz Al-Qur'ān di Kalangan Mahasiswa IIQ Jakarta", *Ilmu Ushuluddin*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2019.

IIQ Jakarta ini jika dilihat dari struktur luar menunjukkan bahwa mahasiswi IIQ Jakarta sangat religius. Mereka menjadikan *tahfīz* al-Qur'an sebagai rutinitas pokok dalam aktivitas kesehariannya. Keutamaan-keutamaan bagi seorang penghafal al-Qur'an menjadi sumber vitamin tersendiri untuk selalu semangat menghafal ayat-ayat suci-Nya. Sementara jika dilihat dari struktur dalamnya memuat pesan kebenaran mukjizat *kalām Allāh* (al-Qur'an) dan jaminan Dzat pemilik kalam-Nya bagi orang yang menghafal al-Qur'an berdasarkan logika epistemologi pragmatis. Selain itu, adanya solidaritas hubungan sosial, yang dalam hal ini hubungan individu anak terhadap orang tuanya ataupun sebaliknya.

Hasil penelusuran ini menunjukkan belum ditemukan penelitian yang mendiskusikan tanggapan-tanggapan mahasiswa atas diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), terutama mata kuliah tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini penting karena akan memberikan data lapangan berupa resepsi mahasiswa sebagai pelaksana/penerima kebijakan PJJ. Data ini dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan metode pembelajaran tahfidz di masa pandemi.

Metode Penelitian

Sementara, metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reception theory* yang ditulis David Parris, yaitu teori resepsi dapat menawarkan sumber-sumber hermeneutik dan wawasan. Sejatinnya, teori resepsi yang digunakan David adalah sebagai pendekatan dalam sejarah penafsiran al-Kitab dan tradisi gereja. Kegunaan dari teori resepsi di sini, menurut David lebih tepatnya adalah sebagai sarana memahami bagaimana tradisi membentuk manusia sebagai peserta aktif dalam proses tradisi kehidupan yang berkelanjutan.²² Hal ini selaras dengan teori resepsi yang dikembangkan Marcel Danesi. Menurutnya, teori resepsi dapat menegosiasikan interpretasi teks media sesuai dengan latar belakang dan pengalaman hidup seseorang, tidak secara pasif atau robotik (*as does one-step flow theory*).²³

Untuk memperoleh data tersebut, metode penggalan data yang penulis lakukan adalah mewawancarai 59 orang mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan jarak jauh khususnya mata kuliah tahfidz al-Qur'an. Untuk mendapat resepsi jawaban yang

²² David Parris, *Reception Theory: Philosophical Hermeneutics, Literary Theory, and Biblical Interpretation* (University of Nottingham, 1999), h. 1.

²³ Marcel Danesi (ed.), *Encyclopedia of Media and Communication* (London: University of Toronto Press, 2013), h. 37.

memuaskan, penulis hanya mengambil sampel 20 orang mahasiswa yang kemudian dianalisis. Konsentrasi penelitian ini menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pada mata kuliah tahfidz al-Qur'an dilakukan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada semester 4 angkatan 2018. Adapun desain riset yang penulis lakukan adalah mengajukan 15 (lima belas) pertanyaan yang kemudian menghasilkan beberapa resepsi atau tanggapan.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Virtual

1. Media Pembelajaran Virtual

Pembelajaran virtual²⁴ pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Baik pertemuan, penyampaian materi dan bahkan diskusi dilakukan dengan bantuan berbagai teknologi yang ada. Menurut Wilson, sebagaimana dikutip Muniya Alteza, pembelajaran virtual merupakan lingkungan pembelajaran berbasis komputer yang relatif terbuka dan memungkinkan siswa untuk secara aktif berinteraksi satu sama lain dan memperoleh akses pada berbagai sumber belajar. Adapun teknologi yang dapat digunakan sangat bervariasi antara lain radio, *audio tape*, televisi, *video tape*, *film projectors*, *video conferencing*, *voice* dan *electronic mail*, *computer conferencing*, internet serta *groupware*.²⁵ Di samping itu, aplikasi yang juga digunakan terutama di masa pandemi adalah *youtube*, *facebook*, *e-mail*, *google classroom*, *blog*, *video call*, *WhatsApp* dan beberapa aplikasi *meeting virtual zoom*.

Muniya Alteza menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran virtual adalah memudahkan individu melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh kendala tempat dan

²⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata virtual berarti (*secara*) atau *nyata*. Kata virtual dalam bahasa Arab disebut *'amālī* (عملي), *fi'fī* (فعلِي), *wāqī'īy* (واقعي). Dalam *Kamus Al-Mu'jam al-Wasīf*, kata "عملي" berarti *dalam praktik*, "فعلِي" berarti *fi'il/perbuatan*, dan "واقعي" berarti menurut kenyataannya/yang sebenarnya. Dalam kamus *An English-Indonesian Dictionary*, kata virtual dimaknai *'værcuəl* yang artinya *virtually/ sebetulnya/ sebenarnya/ sesungguhnya/ benar-benar*. Sebagai contoh dalam kalimat, *he's a v. prisoner in his own home*, ia sebetulnya seperti orang tawanan di dalam rumahnya sendiri. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1262. Munir Ba'albaki, *Al-Mawarid a Modern English-Arabic Dictionary* (Beirut: Dār El-Ilm Li al-Malayen, 2002), h. 1032. Ibrāhīm Anīs, 'Abd al-Ḥālim Muntaṣir, 'Aṭiyah al-Ṣawālīhī, Muḥammad Khalafullāh Aḥmad, *al-Mu'jam al-Wasīf* (Kairo: Maktabah al-Shurūq al-Dauliyah, 2003), h. 628, 695, & 1050. Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramadia Pustaka Utama, 1976), h. 630.

²⁵ Muniya Alteza, "Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi", Artikel Seminar Nasional Identifikasi Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Bangsa, Semarang, 17-18 Mei 2005, h. 340-341. Atau dapat dilihat dalam link berikut ini: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303686/penelitian/Publikasi%20Artikel_Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Virtual%20di%20Perguruan%20Tinggi.pdf

waktu. Dengan bantuan teknologi, setiap mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja bahkan memperoleh pengetahuan melalui interaksi tidak langsung dengan orang lain.²⁶ Jauh sebelum masa pandemi, Muniya Alteza tahun 2005 telah menulis adanya keniscayaan pembelajaran virtual. Menurutnya, mayoritas model pembelajaran yang dilakukan selama ini di perguruan tinggi masih bersifat konvensional, dengan model tatap muka di kelas. Akan tetapi, beberapa tahun lagi mau tidak mau perguruan tinggi juga harus mengadopsi sistem pembelajaran virtual guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Hal semacam ini tidaklah mudah dan pada awalnya dibutuhkan biaya investasi yang jumlahnya relatif tinggi. Selain itu mengubah budaya belajar termasuk sistem pendukung manual yang selama ini ada juga membutuhkan waktu. Meskipun demikian guna mempersiapkan diri menghadapi era persaingan dengan perguruan tinggi lain, maka seyogyanya perguruan tinggi di Indonesia mulai mempersiapkan diri secara bertahap mengadopsi model pembelajaran virtual.²⁷ Demikian juga negara Iran, sebelum masa pandemi telah mendirikan lembaga al-Qur'an virtual. Lembaga ini menjadi solusi bagi masyarakat Iran yang bersemangat belajar al-Qur'an terutama tahfidz al-Qur'an tetap terkendala dengan waktu dan tempat untuk *face to face*.

Salah satu contoh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin melalui teknologi antara lain program mata kuliah tahfidz al-Qur'an. Tugas yang diberikan dosen kepada para mahasiswa yakni via *Zoom Video Communications*, *video call* di *whatsApp* atau mengirimkan langsung videonya via *whatsApp/classroom* hingga dengan beragam kendala atau masalah yang dihadapi para mahasiswa. Sebelum mengirimkan tugasnya, mereka harus *record* terlebih dahulu dengan hasil hafalan terbaik. Seperti yang dialami mahasiswi bernama Silmi Maharani. Menurutnya, untuk *record* video hafalannya ia harus fokus menjaga hafalan agar tidak ada kekeliruan, karena apabila terdapat ayat yang kurang tepat maka harus *record* ulang. Selain itu, pada saat *record* pandangan harus lurus ke kamera. Tapi, pandangan fokus lurus ke kamera yang ia rasakan terkadang menghilangkan fokus.²⁸

Menurut Muniya Alteza, metode pembelajaran yang selama ini dikenal dan banyak dilakukan di perguruan tinggi adalah melalui sistem konvensional, di mana

²⁶ Muniya Alteza, *Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi*, h. 342.

²⁷ Muniya Alteza, *Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi*, h. 345.

²⁸ Silmi Maharani ([11180340000153] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum di kediamannya Subang pada tanggal 19 Mei 2020.

mahasiswa diharuskan untuk datang ke kampus, duduk di ruang kelas dan mengikuti perkuliahan dengan dosen melalui tatap muka. Sistem semacam ini dipandang tidak memberikan efisiensi yang tinggi, dipandang dari segi waktu, biaya, tenaga, cenderung kaku dan kurang memberikan fleksibilitas lagi karena harus terpaku dengan pemakaian ruang dan jam kuliah tertentu. Banyak dosen maupun mahasiswa yang sebenarnya merasa tidak terlalu nyaman dengan sistem pembelajaran yang ada selama ini. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dimungkinkan terjadi perubahan sistem menjadi pembelajaran yang sifatnya virtual, tidak lagi dibatasi waktu, tempat maupun jarak.²⁹

Ada beberapa media yang digunakan untuk perkuliahan jarak jauh, termasuk perkuliahan tahfidz al-Qur'an yaitu:

1. Radar (Rapat Daring) UIN Jakarta

Radar (Rapat Daring) UIN Jakarta merupakan fasilitas dan layanan bagi pengguna UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan kegiatan rapat, diskusi, perkuliahan atau aktivitas lainnya secara virtual. Aplikasi ini tergolong baru yang dimiliki internal UIN Jakarta di tahun 2020. Cara penggunaannya cukup *login* dengan akun Email UINJKT untuk memulai rapat, mengundang dan bagikan rapat melalui *link* tanpa instalasi aplikasi.³⁰ Media ini sempat penulis gunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, hanya saja kurang maksimal dikarenakan belum dapat menguasai secara penuh.



Gambar 1: Aplikasi Rapat Daring (Radar) UIN Jakarta

²⁹ Muniya Alteza, *Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi*, h. 340.

³⁰ Lihat Panduan Penggunaan Radar (Rapat Daring) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (PUSTIPANDA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta – v1.0 2020).

2. Zoom Video Communications (Zoom Cloud Meeting)

Zoom Clouds merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen sharing*. Pemberlakuan sistem tersebut menjadikan aplikasi *online* seperti *Zoom Clouds* kini banyak dicari di masa pandemi saat ini. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan. Tidak hanya di PC atau laptop, aplikasi ini juga bisa diunduh di *smartphone*.³¹ Penggunaan media *zoom* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah maksimal. Pihak UIN Jakarta sendiri menyediakan secara gratis pada semester Genap 2021. Untuk pemberitahuan waktu perkuliahan tetap dilakukan lewat *group whatsapp*.



Gambar 2: Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an via Zoom

3. Video Call via WhatsApp

Video Call adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (*realtime*).³² Adapun *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang banyak digunakan oleh masyarakat, namun *WhatsApp* justru lebih digemari oleh kalangan orang yang sudah bekerja karena aplikasi ini menggunakan nomor telepon sebagai ID untuk menambahkan kontak di *WhatsApp*. Bila dulu *WhatsApp* hanya fokus pada *chatting* saja tapi kini aplikasi *WhatsApp* sudah tersedia *video call*.³³ Fitur *WhatsApp* yang dulu dibatasi penggunaannya maksimal 4 orang, kini dengan 8

³¹ Kumparan, "Bekerja di Rumah via Zoom Cloud Meetings, Berikut Cara Penggunaannya" diakses pada 29 Mei 2020 dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bekerja-di-rumah-via-zoom-cloud-meetings-berikut-cara-penggunaannya-1t32UTTaqfP/full>

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, h. 205.

³³ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, h. 219.

peserta sekaligus. Proses penyeteroran hafalan *Video Call via WhatsApp* dirasa lebih efektif, terlebih proses ini dianggap memenuhi syarat *talaqqi-musyafahah* meskipun dilakukan dengan cara virtual. Dalam penelitian dijelaskan bahwa aplikasi *WhatsApp* sudah dikembangkan menjadi media pembelajaran. Pengembangan dari sistem lama menjadi sistem baru (rekayasa sistem) melalui pemanfaatan konten dari aplikasi *WhatsApp* yang dapat diintegrasikan. Adapun konten tersebut di antaranya: 1) *Chat Group*. Konten ini digunakan untuk integrasi antara dosen dengan mahasiswa yang berlangsung dalam waktu nyata; 2) Fasilitas *Share* Dokumen. Konten ini digunakan untuk membantu kelompok belajar mengirim dokumen dalam bentuk *file*; 3) Kamera. Konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan; 4) Galeri. Konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya; 5) Audio. Konten ini digunakan untuk membagi *file* berbentuk suara; 6) *Youtube Video Box*. Aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di *WhatsApp*; 7) *Dropbox*. Aplikasi yang digunakan adalah untuk berbagi *file* perkuliahan.³⁴

Adapun peningkatan kemampuan literasi digital murid dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* dilihat dari kemampuan berbahasa. Hal ini dijabarkan Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi dalam artikelnya, antara lain; a) Mendengar. Mendengar adalah salah satu kemampuan berbahasa murid yang paling awal. Mendengar identik dengan audio atau suara. Literasi digital menggunakan media sosial *WhatsApp* bagi murid bisa meningkatkan kemampuan berbahasa. Media sosial *WhatsApp* memiliki fitur yaitu, *voice notes* (perekam suara), yang bisa meningkatkan kemampuan murid dalam memahami teks/ungkapan/pendapat dari murid yang lain; b) Berbicara. Literasi digital murid berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa yang lain, yaitu berbicara. Aspek berbicara pada murid bisa meningkat dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* bisa meningkatkan kemampuan murid untuk berbicara, didukung dengan menggunakan fitur *voice notes* atau perekam suara. Fitur *voice notes* dapat digunakan sebagai penilaian murid apabila dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan materi mengenai berbicara; c)

³⁴ Andika Prajana, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, h. 125.

Membaca. Membaca melalui media sosial seperti *WhatsApp* sangat efisien dan efektif sebagai media literasi digital murid. Salah satunya adalah bertukar informasi mengenai materi pembelajaran, daftar tugas yang harus dikerjakan maupun kisi-kisi ujian. Penyampaian informasi tersebut tersebar secara cepat dan mampu menjangkau seluruh murid. Kegiatan membaca yang melibatkan media sosial seperti *WhatsApp* dapat memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan berbahasa bagi murid; d) Memirsa. Memirsa dalam media sosial, seperti *WhatsApp*, digunakan untuk melihat kiriman video pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan video yang dapat diunduh dari *youtube* atau yang tersebar melalui *WhatsApp* untuk kepentingan pembelajaran; e) Menulis. Menulis dalam media sosial seperti *WhatsApp*, bisa digunakan untuk pembelajaran media literasi. Cara menumbuhkan kesadaran menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Penulisan yang paling diperhatikan adalah penggunaan kosakata baku dan tidak baku.³⁵



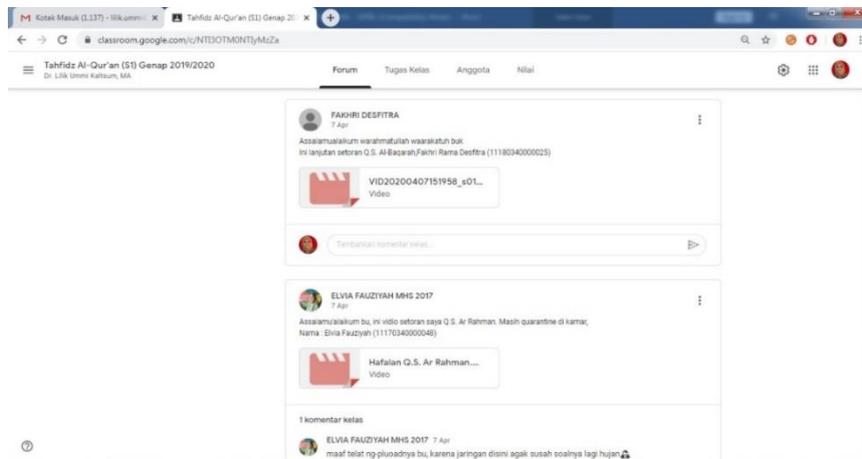
Gambar 3: Setor Hafalan Ayat Al-Qur'an via WhatsApp

4. Google Classroom via E-mail

Google Classroom merupakan layanan dalam produk *Google Suite Education* yang dapat diakses melalui web maupun diunduh melalui aplikasi seluler. Penulis menggunakan *classroom* saat memberikan materi atau tugas perkuliahan, mendorong kolaborasi, dan mendukung komunikasi dengan mahasiswa selama mengajar dari

³⁵ Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, Juni 2019, h. 55-56.

rumah, seperti mengirim video hafalan ayat al-Qur'an, survei google formulir, pdf, dan item lainnya.



Gambar 4: Pengiriman Setoran Hafalan pada Mata Kuliah Tahfidz Al-Qur'an

5. Google Meet

Menurut Dara Sawitri, kegunaan atau keunggulan dari *Google Meet*, sebagai berikut:

- a. Adanya fitur White Board. Kelebihan pertama dari *Google Meet* adalah adanya fitur *White board*. Di mana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur *white board* tersebut. Sekarang *white board* lebih sering digunakan dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan *white board* ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka. Yang sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. Maka *Google Meet* memudahkan penggunaannya dengan itu.
- b. Banyak pilihan Tampilan yang menarik. Dengan tampilan *video conference* yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik. Tampilan yang menarik sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan antar muka yang bagus setiap pengguna *Google Meet* akan betah dan nyaman.
- c. Dapat mengundang hingga 100 peserta. Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan *Google Suite* yang lebih lengkap. Jika menggunakan *Google Meet* versi *free* hanya dibatasi 25 orang/lebih, dan jika berlangganan *Google Suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna *Google Meet* yang *free*.³⁶

³⁶ Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk *Work From Home* Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, April 2020, h. 15-16.

2. Tahfidz Al-Qur'an Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Jakarta

Program Studi Tafsir Hadis (sekarang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)³⁷ berdiri sejak tanggal 1 Maret 1989 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor: 09 tahun 1989 tentang Pembentukan Jurusan Tafsir Hadis di bawah naungan Fakultas Ushuluddin. Diperkuat oleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/48/1999 pada tanggal 25 Februari 1999 yang ditandatangani oleh Dirjen Dr. H. Husni Rahim tentang penyelenggaraan Jurusan dan Program Studi pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak berdirinya program studi ini telah mengalami pergantian pimpinan yaitu: Said Agil Husin al-Munawwar (1989-1998), Harun Rasyid (1998), Syamsuri (1998-2000), Zahrudin AR (2000-2004), Bustamin (2004-2009 dan 2009-2014), Lilik Ummi Kaltsum (2014 dan 2015-2019), dan Eva Nugraha (2019-2023).

Menurut Bustamin, cikal bakal lahirnya mata kuliah Tahfidz Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah dari induk kurikulum mata kuliah Praktikum Tilawah, di mana tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk menyiapkan mahasiswa supaya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu melafalkan dengan benar masing-masing huruf, mampu membedakan masing-masing bacaan dalam ilmu tajwid, dan mampu menerapkan semuanya ke dalam setiap ayat dengan sempurna.³⁸ Kegiatan bimbingan praktikum tilawah ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem klasikal, di mana dosen pembimbing memberikan kepada mahasiswa teori-teori yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid mulai dari *makhārij al-ḥuruf* (tempat keluarnya huruf) hingga *mad* dan tanda baca. Kegiatan bimbingan praktikum ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan satu kali evaluasi di akhir pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dirancang dengan durasi waktu selama 90 menit. Kegiatan ini lebih menitik beratkan pada kemampuan mahasiswa untuk bisa dan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu

³⁷ Lihat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3389 Tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013; Keputusan Direktur Jenderal Nomor Dj.I/441/2010 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam; Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam; dan Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor: 477 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³⁸ Bustamin (Ketua Program Studi Tafsir Hadis selama 2 Periode [2004-2014]/Ketua Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh M. Najib Tsauri di Fakultas Ushuluddin Lt. 4 pada 29 Desember 2020.

tajwid, sehingga dalam kegiatan bimbingan praktikum diupayakan lebih banyak pada praktik dan latihan mahasiswa untuk membaca atau dalam bentuk penugasan mahasiswa untuk membaca atau menghafal suatu surat tertentu.³⁹ Selain itu, materi-materi dalam mata kuliah Praktikum Tilawah ini dominasinya adalah menghafal surat-surat pilihan. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut bisa menjadi imam shalat. Saat itu, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah praktikum tilawah kepada dosen tertentu, juga diminta mencari dosen lain yang memiliki bacaan al-Qur'an yang baik dan dosen yang memiliki hafalan untuk dapat mengoreksi bacaannya itu. Pada tahun 2004, Fakultas Ushuluddin kedatangan Sumber Daya Manusia (SDM) baru yakni Lilik Ummi Kaltsum (penulis). Kehadiran Lilik menambah kekuatan baru bagi Fakultas Ushuluddin khususnya bagi pecinta al-Qur'an, ditambah lagi sudah ada dosen lain seperti Hasanuddin Sinaga dan Wiwi Siti Sajarah yang memiliki bacaan al-Qur'an dengan baik. Atas dasar ini semua, beberapa dosen Fakultas Ushuluddin khususnya di Program Studi Tafsir Hadis (Sekarang: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) menyarankan diadakannya mata kuliah tersendiri khusus menghafal al-Qur'an, yang kemudian sekitar tahun 2006 lahirlah mata kuliah Tahfidz Al-Qur'an.⁴⁰

Adapun materi hafalan yang diusulkan adalah 7 surat pilihan. *Pertama*, surat Yāsīn. Surat ini dipilih karena bagian dari fenomena *living qur'an* dalam masyarakat adalah adanya pembacaan surat Yāsīn pada hari-hari tertentu. Seperti dalam artikel Dian Yusri dan Amaruddin disebutkan bahwa dalam tradisi *Yasinan* yang sering di lakukan oleh masyarakat Desa Tualang Kabupaten Langkat, Medan, Sumatera Utara sekarang ini sama halnya dengan masyarakat pendahulunya, yaitu dengan melakukan pembacaan setiap malam Jum'at setelah selesai salat Magrib di Masjid dan setelah shalat Isya' dilakukan di rumah salah satu warga secara bergilir. Selain rutin dilakukan setiap malam Jum'at, tradisi *Yasinan* di desa ini juga dilakukan ketika ada acara tasyakuran, memperingati hari kematian keluarga, acara pernikahan, ketika malam *nisyf sya'ban*, ketika orang sakit mendekati sakaratul maut dan lain sebagainya.⁴¹ *Kedua*, surat al-Sajdah. Penetapan surat ini dalam silabus sangat dipengaruhi dari adanya tradisi

³⁹ Lihat Modul Bimbingan Praktikum Tilawah Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 1.

⁴⁰ Bustamin (Ketua Program Studi Tafsir Hadis selama 2 Periode [2004-2014]/Ketua Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh M. Najib Tsauri di Fakultas Ushuluddin Lt. 4 pada 29 Desember 2020.

⁴¹ Dian Yusri dan Amaruddin, "Living Qur'an: Tradisi Yasinan Masyarakat Desa Tualang Kabupaten Langkat, Medan, Sumatera Utara", *Jurnal Syhadah*, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016, h. 38.

pembacaannya pada tiap shalat subuh di hari Jum'at. Tradisi ini ditemukan sejak masa Nabi Muhammad saw. Disebutkan ada beberapa riwayat hadis terkait surat-surat yang dibaca Rasulullah saw. ketika shalat; 1) Riwayat dari Abī Hurayrah⁴² dijelaskan bahwa Rasulullah saw. shalat subuh pada hari Jum'at setelah membaca al-Fātiḥah membaca surat *alif-lām-mīm – tanzil* atau disebut juga surat al-Sajdah pada rakaat pertama. Sedangkan pada rakaat kedua, Rasulullah saw. membaca surat al-Insān atau disebut juga surat al-Dahr; 2) Riwayat dari al-Nu'mān bin Basyīr dijelaskan bahwa Rasulullah ketika shalat Jum'at membaca surat al-Jumu'ah dalam rakaat pertama dan surat al-Ghāsyiyah dalam rakaat kedua. Riwayat lain disebutkan surah al-Munāfiqūn dalam rakaat kedua; dan 3) Riwayat dari al-Laitsī dijelaskan bahwa ketika shalat hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, Rasulullah saw membaca surat Qāf pada rakaat pertama dan surat al-Qamar pada rakaat kedua.⁴³ Ketiga, surat al-Kahfi. Sebagaimana surat Yāsīn, masyarakat juga merutinkan membaca al-Kahfi di setiap hari Jum'at.⁴⁴ Keempat, surat al-Wāqī'ah. Penetapan surat ini juga karena adanya *support* dari riwayat yang menjelaskan bahwa ketika turun hujan pada masa Rasulullah saw., beliau bersabda, “Di antara manusia ada yang syukur dan ada yang kafir karena turun hujan”. Salah satu di antara yang hadir ada yang berkata, “Ini adalah rahmat yang diberikan Allah.” Sedang yang lainnya berkata, “Sungguh tepat benar ramalan si Anu.” Dari kisah ini maka turunlah ayat lain dalam surat al-Wāqī'ah.⁴⁵ Kelima, surat al-Raḥmān. Keenam, surat al-Mulk dan ketujuh surah al-Dukhān. Ketiga surat ini bagian dari surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang juga dipakai oleh masyarakat tertentu untuk tujuan tertentu.⁴⁶

⁴² Dalam hadis yang artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abū Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyān dari Sa'd bin Ibrāhīm dari 'Abd al-Raḥmān -yaitu Ibnu Hurmuz al-A'raj dari Abū Hurayrah ra. berkata, “Nabi saw. dalam shalat Fajar membaca: *alif-lām-mīm – tanzil* (surat al-Sajdah), dan *hal atā 'alā al-insān ḥīnun min al-dahri* (Surat al-Insān).” Ibnu Hajar al-Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), jilid 5, h. 68.

⁴³ Lilik Umami Kaltsum, "Shalat di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram: Tak Menemukan Bacaan Surat yang Sering Dibaca Rasul SAW", diakses pada 30 Desember 2020 dari <https://islami.co/shalat-di-masjid-nabawi-dan-masjidil-haram-tak-menemukan-bacaan-surat-yang-sering-dibaca-rasul-saw/>

⁴⁴ Nilna Fadlillah, "Resepsi terhadap Alquran dalam Riwayat Hadis", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 119. Istiqomah Annisa, M. R. Nababan dan Djatmika, “Analisis Kualitas Keterbacaan Pada Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 1-10 dalam Dua Versi Terjemahan (Depag RI dan MMI), Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”, h. 132.

⁴⁵ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 9 No.1/Juni 2020, h. 20.

⁴⁶ Penjelasan dari beberapa dosen pengampu mata kuliah tahfidz al-Qur'an di Ushuluddin UIN Jakarta.

Materi tahfidz berupa surat-surat pilihan juga telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan non formal khususnya pesantren *takhashshush al-Qur'an*.⁴⁷ Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya* memberikan argumentasi terkait surat-surat pilihan tersebut. Menurutnya, bila dalam perjalanan proses menghafal al-Qur'an, murid tidak mampu lagi melanjutkan sampai 30 juz, maka ia telah berhasil memiliki hafalan surat-surat pilihan yang kemungkinan besar bermanfaat dalam bermasyarakat.⁴⁸

Adapun proses pembelajarannya, ketujuh surat tersebut dimasukkan dalam desain rencana pembelajaran atau disebut juga dengan silabus atau rencana pembelajaran semester (RPS). Di dalam RPS, tahfidz al-Qur'an dijelaskan bahwa sebelum memulai menghafal surat-surat tersebut, murid diharuskan menguasai pengetahuan terkait tahfidz al-Qur'an. Pengetahuan tersebut meliputi sejarah tahfidz al-Qur'an mulai masa Rasulullah sampai sekarang, ragam teori menghafal, problematik menghafal al-Qur'an dan solusinya serta gambaran umum tentang ketujuh surat yang akan dihafalkan.

Namun demikian, terdapat pengecualian dalam penetapan materi hafalan. Sebagian dosen pengampu mata kuliah mengganti 7 surat ini dengan hafalan 3 juz secara berurutan. Contoh juz 1, 2 dan 3 atau 27, 28 dan 29. Hal ini karena murid sudah memiliki hafalan mulai 5 sampai 30 juz. Tujuan utama pengecualian ini untuk membantu menguatkan sebagian ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Selama masa pandemi, proses perkuliahan tahfidz mengalami perubahan. Keharusan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengharuskan pula kreativitas penentuan metode yang tepat. Ketepatan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.⁴⁹

Adapun gambaran proses penyeteroran hafalan al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Jakarta, sebelum mahasiswa menyeterorkan hafalan surat-surat yang ditentukan, terlebih dahulu mereka menyiapkan hafalannya. Jika yang bersangkutan sudah siap untuk menyeterorkan hafalan, baru kemudian yang bersangkutan menghubungi dosen pada waktu jadwal perkuliahan yang telah ditentukan. Proses penyeterorannya lewat *Video Call via WhatsApp*. Jika kurang efektif, penyeteroran hafalan

⁴⁷ Lebih detail baca Laporan Hasil Penelitian, *Pengajaran Al-Qirā'āt Al-Sab'ah dan al-'Ashrah di Pesantren Jawa* (Pusat Penelitian dan Penerbitan [PUSLITPEN] LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).

⁴⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*, h. 43-44.

⁴⁹ (cari buku pendidikan tentang metode/media pembelajaran...)

dapat dilakukan dengan mengirimkan video hasil hafalan. Pada ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), para mahasiswa akan diuji hasil hafalan surat-surat yang sudah disetorkan, lalu dosen menyimak dan mengoreksi.

Dalam proses perkuliahan, dosen dituntut untuk menyiapkan sebuah desain rencana pembelajaran atau silabus atau RPS. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan RPS sebagai respons terhadap hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum dan kelengkapannya pada 2013-2016. Panduan ini dapat menjadi acuan bagi para dosen, dan prodi dalam mengembangkan dan menyusun RPS untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran serta mutu lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵⁰ Untuk melaksanakan protokol pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring, maka agenda perkuliahan terlebih dahulu diisi di akun *Academic Infomation System (AIS)*,⁵¹ yang juga sebagai pengganti berita acara perkuliahan.

Menurut sebuah adat menghafal al-Qur'an. Hal ini dijelaskan Ahsin Sakho Muhammad bahwasanya kebiasaan/adat para pendidik al-Qur'an dari dulu ialah menyuruh anak didiknya menghafalkan al-Qur'an dimulai dari Juz 'Amma, tepatnya dari surat al-Nās mundur ke belakang sampai surat al-Naba'. Setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pilihan, seperti surat Yāsīn, al-Jumu'ah, al-Munāfiqūn, al-Kahf, al-Mulk dan lain sebagainya. Jika penghafal al-Qur'an merasa tidak bisa lagi melanjutkan hafalannya, maka ia telah berhasil menghafalkan surat-surat penting yang bisa dipakai pada kesempatan-kesempatan tertentu. Setelah surat-surat penting itu dihafalkan, maka penghafal bisa memilih apakah dari juz 29, 28, 27 dan seterusnya atau memilih juz awal. Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karena ayat-ayatnya pendek dan begitu pula jumlah ayat pada setiap surat relatif lebih sedikit.⁵² Adapun pada mata kuliah Tahfidz Al-Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen (penulis) memberikan materi surat-surat pilihan, antara lain; menghafal surat al-Kahfi tahap I, II

⁵⁰ Lihat kata pengantar oleh Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi S1, S2, dan S3* (Lembaga Penjaminan Mutu [LPM] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. i. <http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/20180213-Pedoman-Pembuatan-RPS-UIN-baru.pdf>

⁵¹ <http://ais.uinjkt.ac.id/>

⁵² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*, h. 43-44.

dan III, al-Sajdah, Ujian Tengah Semester (UTS); lalu dilanjutkan menghafal surat al-Dukhān, al-Rahmān, al-Wāqī'ah, al-Mulk, Yāsīn. Sebelum dilaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), terlebih dahulu dilakukan penguatan hafalan/persiapan, baru kemudian dilakukan Ujian Akhir Semester, yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok I, dan II. Desain pembelajaran ini diselesaikan dalam enam belas (16) pertemuan.

Sebelum proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan, dosen terlebih dahulu memberikan pengantar terkait kontrak belajar dan penjelasan global materi kuliah, metode dan teknik menghafal al-Qur'an, kendala dalam menghafal al-Qur'an dan solusinya, serta memberikan materi surat-surat pilihan yang akan dihafalkan mahasiswa.

Perlu diketahui, bahwa menghafal al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah semata. Demikian isyarat ikhlas terpancar dalam awal firman Allah bahwa perintah membaca yang ditujukan kepada Rasulullah hanya dilakukan atas nama Allah, tidak untuk yang lain. Karena itu, para penghafal al-Qur'an mesti menerapkan pelbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keikhlasannya, termasuk tujuan menjadi hafidz-hafidzah. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal.⁵³

Menurut Syekh al-Zarnūjī dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan bahwa:

وينبغي أن يكرر سبق الأمس خمس مرات, وسبق اليوم الذي قبل الأمس أربع مرات, والسبق الذي قبله ثلاثا, والذي قبله اثنين, والذي قبله واحدا, فهذا أدعى إلى الحفظ.

*Suatu cara yang lebih efisien dan efektif untuk menghafalkan pelajaran yaitu; pelajaran hari kemarin diulang 5 kali, hari lusa 4 kali, hari kemarin lusa 3 kali, hari sebelumnya itu 2 hari kali dan hari sebelumnya lagi satu kali.*⁵⁴

Ahsin Sakho memberi gambaran bahwa seorang penghafal al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka dapat dipastikan seorang murid mempunyai etika dan akhlak yang bagus.⁵⁵

⁵³ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Bekas: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 12-13.

⁵⁴ Syekh al-Zarnūjī, *Ta'lim Al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum*, terj. Aliy As'ad, *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 1978), h. 59.

⁵⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*, h. 21-22.

Resepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Tahfidz Virtual

1. Tanggapan Positif

a. Berdoa di tengah Pandemi

Fenomena menghafal al-Qur'an di masa pandemi bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tempat tersendiri di hati para mahasiswanya dan mendapatkan apresiasi yang sangat positif. Ada 16 mahasiswa yang merespons positif. Dua di antaranya menanggapi bahwa menghafal al-Qur'an dapat menjadi doa. Apresiasi menghafal al-Qur'an di masa pandemi memiliki kesan dan hikmah tersendiri bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara fungsional, menurut mereka kegiatan tahfidz menjadi amaliah penyemangat saat mengalami kegelisahan, petunjuk di kala kebingungan, penenang hati di kala kepanikan dan sebagai doa agar terhindar dari musibah. Sebagaimana pernyataan Afni Mulyani Harefa⁵⁶ dan Silmi Maharani. Begitu juga menurut Silmi Maharani bahwasanya dengan menghafal ayat suci al-Qur'an menjadi doa agar terhindar dari wabah Covid-19.⁵⁷ Sedangkan dalam perannya sebagai *shifā' limā fī al-Ṣudūr*, al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk mengobati hati dari segala sifat negatif; al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk mengobati penyakit manusia baik secara individual maupun sosial.⁵⁸

Menurut A. Carrel seorang ahli bedah Prancis (1873-1941 M) sebagaimana diutarakan M. Quraish Shihab bahwa doa adalah suatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia karena pada saat itu jiwa manusia terbang, menuju Tuhannya. Kehidupan manusia, suka atau tidak, mengalami penderitaan, kesedihan dan kegagalan, di samping kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Banyak kepedihan yang dapat dicegah atau diringankan melalui usaha yang sungguh-sungguh serta ketabahan.⁵⁹ Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda:

لَا يُرَدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءَ

“Tidak ada yang dapat mengubah qada kecuali doa” (HR. Tirmidzi)

⁵⁶ Afni Mulyani Harefa ([1118034000014] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁵⁷ Silmi Maharani ([11180340000153] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁵⁸ Lihat Pengantar Penerjemah dalam Jacques Jomier, *The Great Themes of the Qur'an*, terj. Hasan Basri (Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2002), h. xiii.

⁵⁹ Lihat M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan: Sikap Manusia Menghadapinya* (Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2020), h. 22.

b. Waktu Lebih Banyak

Resepsi lain, bagi para mahasiswa tidak terlalu sulit dalam mencari waktu luang dalam proses menghafal al-Qur'an. Menurut Fadhil, Lazuardi Zulkarnaen, M Fajril, Hindun Nabilah, Toni Febi Saputra, Zein Fuady, Amirah Balqis Azzanirfi, Lauru Egia, Dina Maryana, Wa Novanti Rai Rantu, Fadiyah Yuzrina Ilma, Muhamad Agis Alfarisi, Yenny Afiyah Novianti, dan M. Bagus S.A., bahwasanya dalam kondisi apa pun manusia dapat menghafal al-Qur'an, termasuk di masa pandemi ini. Kondisi ini pula, dapat memanfaatkan waktu menghafal al-Qur'an menjadi lebih tenang dan nyaman, karena lebih banyak waktu luang untuk menghafalkannya. Namun, secara fungsional kurang efektif dalam mengoreksi untuk mengetahui baik-tidaknya bacaan al-Qur'an yang dihafalkan itu, karena terbatasnya media dan fasilitas pembelajaran daring. Kendati demikian, di saat pandemi ini, bagi mereka sangat dimudahkan untuk menghafal, mengingat semua kegiatan dialihkan di rumah. Jadi lebih banyak waktu dengan al-Qur'an, apalagi di tengah-tengah pandemik Covid-19 ini banyak diisi dengan kegiatan yang sifatnya positif.

2. Tanggapan Negatif/Kurang Efektif

Semua terobosan dalam sebuah kegiatan yang di rencanakan pasti mempunyai hambatan dan kendala, hal ini dialami dalam proses perkuliahan tahfidz al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di antara hambatan itu adalah seperti koreksi dari guru kurang efektif, sulit mencari waktu, hingga jaringan internet yang buruk.

a. Koreksi dari Guru tidak Seefektif non Virtual

Sejatinya, dalam membaca al-Qur'an sebagaimana cara Nabi mengajarkan kepada para sahabat, yaitu dengan *talaqqi* atau transfer bacaan dari mulut seorang guru ke mulut murid. Dengan mengaji di hadapan guru apabila terjadi kesalahan, guru akan langsung bisa membenarkannya. Cara inilah yang harus terus dilestarikan agar al-Qur'an terus terpelihara dari generasi ke generasi sampai akhir zaman. Namun di sisi lain, menghafal al-Qur'an dengan setoran jika dilakukan secara virtual, daring (*online*) banyak keluhan yang dialami. Keluhan ini dapat dilihat ketika mereka meresepsi tahfidz al-Qur'an secara *responsibility* sebagai tugas kuliah yang menjadi tanggungannya. Penulis menyoroti hasil di lapangan, program tahfidz al-Qur'an secara virtual banyak ditemukan problem yang dihadapi oleh para mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan

secara virtual tidak serta-merta berjalan dengan baik. Penulis mewawancarai para mahasiswa dengan berbagai kendala yang dialami.

Menurut Hindun Nabilah,⁶⁰ Amirah Balqis Azzanirfi,⁶¹ Adam Rae, dan Muhamad Agis Alfarisi, yang menjadi kesulitan saat menyetorkan hafalan ayat al-Qur'an secara virtual ialah jaringan internet yang *lemot*. Bagi Adam Rae⁶² kesulitan lainnya ialah mencari *mustami'* untuk dapat mengoreksi bacaannya. Begitu juga menurut Muhamad Agis Alfarisi,⁶³ akibat jaringan internet kurang baik, proses setoran secara virtual kurang optimal. Problem lain, suara tiba-tiba *luplep* (red. menghilang/meredup) membuat tidak fokus. Secara ekonomis, kuota internet yang cukup mahal.

Penyebab lain, menurut Lazuardi Zulkarnaen,⁶⁴ M. Fajril,⁶⁵ dan Dina Maryana,⁶⁶ ketika ingin mengirim setoran video via *whatsapp/classroom* cukup sulit, ditambah kuota internet yang digunakan lebih besar. Sebelum mengirim hasil setoran, lebih dulu mengompres videonya, tapi kadang terkendala *memory full* (penuh), kendala sinyal, dan yang paling terasa kendala paket data, akhirnya kurang efektif. Kendala mengirimkan video via *whatsapp/classroom* butuh kuota lumayan besar dan sinyal kuat, juga dialami Wa Novanti Rai Rantu, rumahnya berada di desa terpencil yang sinyal sering tidak bersahabat, kuota internet pun harus dibagi dengan kegiatan mata kuliah lain, membuat pengiriman video butuh waktu yang lama, bahkan terkadang gagal mengirimkannya.⁶⁷

⁶⁰ Hindun Nabilah ([11180340000112] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶¹ Amirah Balqis Azzanirfi ([11180340000017] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶² Adam Rae ([111803400000127] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 20 Mei 2020.

⁶³ Muhamad Agis Alfarisi ([11180340000131] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶⁴ Lazuardi Zulkarnaen ([11180340000007] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶⁵ M. Fajril ([11180340000124] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶⁶ Dina Maryana ([11180340000130] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶⁷ Wa Novanti Rai Rantu ([11180340000094] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Dari problem/kendala yang dialami beberapa mahasiswa di atas, tentu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di mana adanya komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan orang yang diajari sebagai murid. Demikian pula proses pembelajaran pembacaan al-Qur'an dibutuhkan adanya pendidik dan murid. Namun hal ini dirasakan oleh para mahasiswa kurang efektif jika dilakukan dengan virtual. Seperti yang dialami Nurul Salsabila,⁶⁸ Afni Mulyani Harefa,⁶⁹ Zein Fuady,⁷⁰ Fadhil,⁷¹ Yenny Afiyah Novianti,⁷² dan Saifiddaulah Shofiyullah,⁷³ kurang bisa fokus saat menyeter, karena tidak bisa *face to face* secara langsung, terasa ada yang beda ketika menyeter langsung *talaqqi* dengan setoran di depan layar *handphone*. Bagi guru selaku pendidik/pengoreksi, kurang bisa fokus karena tidak adanya teguran langsung ketika salah dalam bacaan.

Di sisi lain, beragam resepsi dengan berbagai kendala yang dialami para mahasiswa masih menyimpan kemudahan ketika setor hafalan al-Qur'an secara virtual. Jika kendala yang dialami Wa Novanti Rai Rantu misalnya, di mana ia tinggal di desa terpencil yang akhirnya berpengaruh sinyal kurang stabil. Kondisi demikian ini, banyak dialami para mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil. Berbeda yang dialami M. Bagus S.A.⁷⁴ Menurutnya, tidak ada kendala apa pun dalam menyeter hafalan al-Qur'an secara virtual. Hal ini dikarenakan keberadaannya berdomisili di kawasan Jabodetabek, alhasil sinyal tidak terlalu bermasalah. Hal ini pula senada juga dialami Toni Febi

⁶⁸ Nurul Salsabila ([11180340000003] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁶⁹ Afni Mulyani Harefa ([11180340000014] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷⁰ Zein Fuady ([11180340000023] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷¹ Fadhil ([11180340000183] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 30 April 2020.

⁷² Yenny Afiyah Novianti ([11180340000150] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷³ Saifiddaulah Shofiyullah ([11180340000202] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷⁴ M. Bagus S.A. ([11180340000096] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Saputra,⁷⁵ Lauru Egia⁷⁶ dan Fadiah Yuzrina Ilma.⁷⁷ Menurut mereka, tidak ada kendala sama sekali, justru setoran hafalan al-Qur'an lebih mudah dengan teknologi, dan dalam kondisi seperti memanfaatkan waktu untuk bisa memperbaiki bacaan al-Qur'an.

b. Sulit Mencari Waktu Menghafal di Rumah

Pandangan mahasiswa yang lain berbeda saat menghafal al-Qur'an dalam kondisi pandemik Covid-19 saat ini, terlepas dari kecemasan, masalah pribadi hingga dibenturkan dengan tugas lain yang dirasa sangat menyita waktu. Bagi Adam Rae misalnya, ia sendiri merasa kesulitan, karena waswas dan banyak aktivitas lain yang harus dikerjakan di rumah, juga ada tugas mata kuliah lain yang harus diselesaikan.⁷⁸ Sebaliknya, berbeda dialami oleh Saifiddaulah Shofiyullah yang justru menghafal al-Qur'an di rumah merasa kesulitan. Ia merasa sedikit berbeda dengan sebelumnya saat ia tinggal di pesantren, karena di tengah pandemi ini ia harus menghafal di rumah. Menurutnya, menghafal al-Qur'an di rumah banyak godaan karena sering pegang *handphone* dan kurang tenang dan konsentrasi.⁷⁹ Demikian pula bagi Nurul Salsabila. Ia merasa sedih karena tidak diizinkan untuk mengikuti Daurah Tahfidz di masjid yang ada di sekitar karena situasi adanya pandemi ini. Ia menegaskan, jika memaksakan untuk keluar –membantah perkataan orang tua juga–, hal itu tidak dibenarkan. Akan tetapi, bagi seseorang yang benar-benar menghafal al-Qur'an karena Allah menurutnya bukanlah menjadi suatu hambatan, meskipun dalam suasana yang berbeda.⁸⁰

⁷⁵ Toni Febi Saputra ([11180340000083] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷⁶ Lauru Egia ([11180340000033] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷⁷ Fadiah Yuzrina Ilma ([11180340000180] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁷⁸ Adam Rae ([111803400000127] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 20 Mei 2020.

⁷⁹ Saifiddaulah Shofiyullah ([11180340000202] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

⁸⁰ Nurul Salsabila ([11180340000003] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Simpulan

Setelah memperhatikan proses pembelajaran secara virtual dapat penulis garis bawahi, bahwa setoran hafalan al-Qur'an secara virtual dengan Radar (Rapat Daring) UIN Jakarta, *Zoom Video Communications (Zoom Cloud Meeting)*, *Video Call via WhatsApp*, *Google Classroom via E-mail* hanyalah media pembantu. Sebuah upaya inovatif agar niat utama untuk menghafal ayat al-Qur'an tetap terwujud meski dalam keadaan sibuk. Kekurangan utama metode ini adalah tidak adanya *talaqqī-musyāfahah*. Kekurangan ini sekaligus juga menjadi kelebihan. Karena dasar utama pendiriannya adalah mengakomodasi semangat orang-orang yang tidak bisa melakukan *talaqqī-musyāfahah*. Dengan demikian, menurut penulis akan lebih sempurna bila masing-masing peserta tersebut tetap meluangkan waktu untuk bisa mentashihkan bacaannya ke guru atau syekh, sehingga hasil hafalannya tetap memiliki sanad periwayatan.

Daftar Pustaka

- Muniya Alteza, "Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi", Makalah ini dipresentasikan pada Seminar Nasional Identifikasi Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Bangsa, Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta; Semarang, 17-18 Mei 2005, h. 340. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/muniya-alteza-sem-si/pembelajaran-virtual.pdf>
- Ba'albaki, Munir. *Al-Mawarid a Modern English-Arabic Dictionary*, Beirut: Da>r El-Ilm Li al-Malayen, 2002.
- al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Mesir: Dār al-'Amiyah, 2013.
- Danesi, Marcel (ed.). *Encyclopedia of Media and Communication*, London: University of Toronto Press, 2013.
- Darmayanti, Tri. "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramadia Pustaka Utama, 1976.
- Fathoni, Ahmad (n.d.), “Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia”, artikel diakses pada 29 Mei 2020 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia> atau <https://islamic-center.or.id/perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia/>
- Jomier, Jacques. *The Great Themes of the Qur'an*, terj. Hasan Basri, Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2002.
- Julaeha, Siti. “Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, artikel ini diakses pada Tanggal 29 Mei 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/220193-virtual-learning-pemanfaatan-teknologi-i.pdf>
- al-Kaheel, Abduldaem. *Al-Qur'an The Healing Book*, terj. M. Lili Nur Aulia, Jakarta: Tarbawi Press, 2010.
- Kaltsum, Lilik Ummi. “Talaqqi-Musyafahah in Technology Based Learning Al-Qur'an Reading”, *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, 2018*.
- Mesra, Alimin (ed.). *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pusat Studi Wanita [PSW], 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Pustaka Progresisif, 1997.
- Nurhemah, Nen. “Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Kelas Virtual terhadap Pengetahuan Konseptual dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kota

Tangerang Selatan”, *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 April 2018.

Panduan Penggunaan Radar (Rapat Daring) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (PUSTIPANDA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta – v1.0 2020).

Parris, David. *Reception Theory: Philosophical Hermeneutics, Literary Theory, and Biblical Interpretation*, University of Nottingham, 1999.

Prassida, Grandys Frieska dan Muklason, Ahmad. “Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi”, *Teknologi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011.

Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.

Rifa’i, Achmad Ilfan dan Sofyan, Herminarto. “Pengembangan *E-Tahsin* Sebagai E-Learning Pada Program *Learning Qur’an For All* (LQA) Rumah TahfidzQu Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 5, No 1, April 2018.

Said, Hamdanah. “Pengembangan Model Pembelajaran Virtual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Negeri di Kota Parepare”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014.

Shihab, M. Quraish. *Corona Ujian Tuhan: Sikap Manusia Menghadapinya*, Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2020.

Surat Edaran Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B.885/R/HK.00.7/3/2020 tentang Kebijakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait Pencegahan Penyebaran COVID-19.

Surat Edaran Nomor B-951/R/HM.01.5/03/2020 tentang Kebijakan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan COVID-19.

al-Syāfi’ī, Aḥmad bin ‘Alī bin Hajar Abū al-Faḍl al-‘Asqalānā. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Mu’arrāfah, 1379.

Tim Laboratorium Pancasila, *Bangsa Indonesia dalam Dinamika Reformasi, Harapan dan Tantangan*, Malang: Laboratorium Pancasila Universitas Negeri Malang, 2001.

Wawancara:

Adam Rae ([111803400000127] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 20 Mei 2020.

Afni Mulyani Harefa ([11180340000014] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

‘Alī Rabbānī (salah satu pengajar di Al-Mustafa International University [MIU]), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum di Jāmi’at al-Mustafā al-‘Ālamiyyah pada tanggal 7 Desember 2018.

Amirah Balqis Azzanirfi ([11180340000017] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Dina Maryana ([111803400000130] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Fadhil ([111803400000183] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 30 April 2020.

Fadiyah Yuzrina Ilma ([111803400000180] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Hindun Nabilah ([111803400000112] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Lauru Egia ([11180340000033] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Lazuardi Zulkarnaen ([11180340000007] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

M. Bagus S.A. ([11180340000096] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

M. Fajril ([11180340000124] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Muhamad Agis Alfarisi ([11180340000131] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Nurul Salsabila ([11180340000003] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Saifiddaulah Shofiyullah ([11180340000202] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Silmi Maharani ([11180340000153] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Toni Febi Saputra ([11180340000083] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Ummi Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Wa Novanti Rai Rantu ([11180340000094] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Yenny Afiah Novianti ([11180340000150] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.

Zein Fuady ([111180340000023] mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), wawancara oleh Lilik Umami Kaltsum via Google Formulir pada tanggal 19 Mei 2020.